

## Persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum pada mahasiswa kedokteran gigi

Lina Hadi<sup>1</sup>, Zulfan Muttaqin<sup>1\*</sup>, Susanna Halim<sup>1</sup>, Alya Adhana<sup>1</sup>, Evi Sariyanti Pasaribu<sup>1</sup>, Sherina Alfida<sup>1</sup>, Zara Maghrifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan, Universitas Prima Indonesia, Medan

### INFO ARTIKEL

\*Corresponding Author

Email: [doktergigilinahadi@gmail.com](mailto:doktergigilinahadi@gmail.com)

DOI: 10.34012/primajods.v4i1.2395

### ABSTRAK

Persepsi estetika gigi dan senyum dipengaruhi oleh banyak faktor. Penilaian persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum adalah hal yang penting untuk mendapatkan perawatan estetika yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk memahami persepsi diri mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia (FKKGIK UNPRI) terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat semester. Penelitian *cross-sectional* ini melibatkan 70 mahasiswa pre-klinik yang berumur 17-24 tahun. Sampel penelitian mengisi 15 pertanyaan mengenai estetika gigi dan senyum via *Google Form*. Uji *Chi-Square* digunakan untuk analisis data. Hasilnya, terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin ( $p=0,013$ ). Tidak terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan usia ( $p=0,981$ ). Tidak juga terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan tingkat semester ( $p=0,220$ ). Dapat disimpulkan terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin, namun tidak terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan usia dan tingkat semester.

**Kata kunci:** persepsi diri, estetika gigi, senyum

### ABSTRACT

The aesthetic perception of teeth and smile is influenced by many factors. Self-perception assessment of dental and smile aesthetics is important to obtain optimal aesthetic treatment. This study aims to understand the self-perceptions of pre-clinical students of the Faculty of Medicine, Dentistry, and Health Sciences Universitas Prima Indonesia (FKKGIK UNPRI) on dental and smile aesthetics based on gender, age, and semester level. This cross-sectional study involved 70 pre-clinical students aged 17-24 years. The research sample filled out 15 questions about dental and smile aesthetics via *Google Form*. Chi-Square test was used for data analysis. As a result, there were differences in self-perception of pre-clinical students on dental and smile aesthetics based on gender ( $p=0.013$ ). There was no difference in self-perception of pre-clinical students on dental and smile aesthetics based on age ( $p=0.981$ ). There was also no difference in self-perception of pre-clinical students on dental and smile aesthetics based on semester level ( $p=0.220$ ). It can be concluded that there are differences in pre-clinical students' self-perceptions of dental and smile aesthetics based on gender, but there are no differences in pre-clinical students' self-perceptions of dental and smile aesthetics based on age and semester level.

**Keywords:** self-perception, dental esthetics, smile

### PENDAHULUAN

Saat ini, kecantikan atau estetika adalah sesuatu yang essensial bagi seseorang.<sup>1</sup> Dalam kedokteran gigi, estetika dapat meningkatkan harga diri dan kepuasan dari bagian tubuh seseorang karena terciptanya daya tarik dan keindahan sehingga mereka lebih dihargai secara sosial dan juga ekspresif. Dalam beberapa tahun terakhir, obsesi tentang estetika dalam kedokteran gigi semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh media massa, sehingga banyak orang yang menginginkan gigi yang mirip aktor dan aktris favorit mereka atau bahkan pemimpin populer maupun politisi.<sup>1,2,3</sup> Memiliki fitur wajah yang menyenangkan sangat penting bagi seseorang untuk membentuk persepsi estetika dan menilai daya tarik penampilan mereka.<sup>4,5</sup> Salah satu estetika yang dihasilkan dari gigi dan

mulut adalah senyum. Senyum memiliki daya tarik yang besar bagi seseorang dan digunakan untuk mengekspresikan emosi.<sup>6,7</sup>

Tentunya senyum berbeda pada setiap orang bergantung pada anatomi gigi dan gusi. Oleh karena itu, orang-orang khususnya wanita rela mengeluarkan lebih banyak uang untuk memperbaiki senyum mereka melalui perawatan estetika.<sup>6,8</sup> Keindahan senyum yang dimiliki seseorang akan membuatnya lebih menarik dan cantik karena itu ialah aset. Kecantikan adalah tingkat kesenangan tertinggi pada pemikiran dan perasaan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih mendekati konsep ideal.<sup>9</sup> Kecantikan adalah fenomena yang luas dan sulit untuk didefinisikan, dijelaskan atau diukur melalui satu dimensi saja.<sup>10</sup> Persepsi, preferensi, sensasi, emosi, kesukaan dan wawasan adalah beberapa dari banyak istilah yang kita temui ketika kita mencoba untuk mendefinisikan kecantikan.<sup>11</sup> Seseorang akan mudah diterima masyarakat karena dinilai berperilaku lebih positif dan dianggap ramah, populer, mudah bergaul juga cerdas jika memiliki senyum yang indah.<sup>12</sup> Persepsi diri terhadap estetika gigi dapat mempengaruhi kepercayaan diri, kepuasan, kualitas hidup, kondisi psikologis, dan interaksi sosial seseorang.<sup>13,8</sup> Selain itu, mengevaluasi persepsi diri pasien terhadap estetika gigi merupakan hal penting bagi dokter gigi untuk menggambarkan dan memahami persepsi mereka serta memahami kebutuhan dan mengerti mengenai hasil perawatan yang mereka harapkan. Penilaian terhadap estetika gigi seseorang merupakan hal yang penting yang dapat membantu menghasilkan perawatan lebih baik dari yang mereka harapkan.<sup>14,15</sup>

Penelitian yang dilakukan Silva pada 172 mahasiswa di *Dental School Brazil* mengenai persepsi diri terhadap estetika gigi menunjukkan adanya hubungan mengenai kepuasan terhadap keindahan senyum dan kesadaran diri seseorang. Kepercayaan diri laki-laki terhadap senyum lebih tinggi dibanding dengan perempuan. Terdapat perbedaan mengenai keinginan untuk memiliki gigi yang lebih putih berdasarkan semester dan cenderung terjadi pada mahasiswa semester awal dibanding dengan mahasiswa pada semester akhir.<sup>1</sup> Alharthi juga meneliti mengenai persepsi senyum dan estetika pada mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa non kedokteran gigi di *Taif University Saudia Arabia*. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi lebih sensitif terhadap faktor estetika yang mempengaruhi senyum daripada mahasiswa non kedokteran gigi. Penilaian persepsi diri yang lebih positif menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi memiliki pengetahuan yang cukup tentang faktor yang mempengaruhi senyum serta teori dan latar belakang klinis yang berkaitan dengan estetika gigi.<sup>16</sup> Kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan estetika dan menentukan sejauh mana kebutuhan atau keinginan tersebut dapat dipenuhi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki lulusan kedokteran gigi. Fakta bahwa estetika dalam kedokteran gigi telah berkembang pesat dan permintaan akan pilihan dan prosedur estetika terus meningkat.<sup>4</sup>

Persepsi terhadap estetika gigi dan senyum berbeda setiap orang karena ada faktor yang mempengaruhinya.<sup>17</sup> Penilaian persepsi mengenai tampilan gigi dan senyum yang dipengaruhi oleh faktor berikut, yaitu: jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, keluarga, status pernikahan, status sosial ekonomi, teman, pekerjaan, lingkungan, media massa dan aspek budaya.<sup>1,18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi diri mahasiswa pre-klinik Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi, dan Ilmu Kesehatan Universitas Prima Indonesia (FKKGK UNPRI) terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat semester.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik dengan *cross-sectional* sebagai desain penelitian. Studi dilakukan pada bulan Desember 2021 di Program Studi Pendidikan Kedokteran Gigi Universitas Prima Indonesia. Penetapan jumlah sampel didasarkan pada rumus *Slovin* dan diperoleh jumlah sampel minimum untuk penelitian ini sebanyak 70 mahasiswa pre-klinik FKKGK UNPRI. Penetapan sampel penelitian memperhatikan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi dengan menggunakan teknik *random sampling*. Kriteria inklusi yaitu mahasiswa pre-klinik FKKGK UNPRI yang bersedia menjadi responden yang aktif pada tahun ajaran 2021/2022 dan berusia 17-24 tahun. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswa pre-klinik FKKGK UNPRI yang sedang menjalani perawatan ortodonti.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Prima Indonesia nomor: 009/KEPK/FKG/UNPRI/1/2022. Kuesioner mengadopsi pertanyaan dari penelitian Silva (2012) tentang persepsi diri mengenai estetika dental mahasiswa kedokteran gigi Brazil. Pengisian kuesioner oleh sampel

dengan satu kali kesempatan melalui Google Form. Kuesioner berisi 15 pertanyaan ya atau tidak mengenai: kepercayaan diri saat tersenyum, pernah menempatkan tangan pada mulut ketika tersenyum, adakah seseorang yang mempunyai senyuman yang lebih bagus, kemauan untuk mempunyai senyum secantik model di majalah, terdapat kerusakan pada gigi dan gusi, keinginan untuk memiliki gigi yang lebih putih, ukuran dan bentuk gigi dan gusi. Peneliti menghitung total skor berdasarkan jawaban kuesioner. Pertanyaan 1, 9 & 15 adalah pertanyaan negatif. Jika jawabannya ya diberi skor 0 dan jika jawabannya tidak diberi skor 1. Sedangkan pertanyaan lainnya adalah pertanyaan positif. Total skor akan bervariasi, jika total skor bernilai 0 berarti persepsi diri sangat positif dan jika total skor bernilai 15 berarti persepsi diri sangat negatif. Melalui rerata total skor dapat dinilai persepsi diri positif dan negatif. Persepsi diri negatif jika total skor lebih besar dari rerata dan persepsi diri positif jika total skor lebih kecil dari rerata. Peneliti melakukan pengolahan data. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Karakteristik sampel dan hasil variabel dipaparkan dalam bentuk statistik deskriptif dan dianalisis dengan uji *Chi-square* yang digunakan untuk membandingkan distribusi persepsi diri yang berkaitan dengan variabel penelitian. Tingkat signifikansi statistik ditetapkan dengan nilai  $p=0,05$ .

## HASIL

Sebanyak 70 mahasiswa pre-klinik FKKGK UNPRI sebagai sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan jenis kelamin pada tabel 1, menunjukkan lebih banyak mahasiswa perempuan yang menjadi sampel penelitian yaitu 52 orang (74,3%) sementara itu, mahasiswa laki-laki hanya 18 orang (25,7%). Berdasarkan usia menunjukkan lebih banyak mahasiswa remaja akhir (19-24 tahun) yang menjadi sampel penelitian yaitu 53 orang (75,7%), sedangkan mahasiswa remaja pertengahan (17-18 tahun) hanya 17 orang (24,3%). Berdasarkan tingkat semester menunjukkan banyaknya sampel penelitian dengan persentase tertinggi pada mahasiswa semester 1 yaitu 21 orang (30,0%), diikuti oleh mahasiswa semester 7 yaitu 18 orang (25,7%), kemudian mahasiswa semester 3 yaitu 16 orang (22,9%), sedangkan persentase terendah pada mahasiswa semester 5 hanya 15 orang (21,4%).

Tabel 1. Karakteristik sampel

Karakteristik	Jumlah (%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	18 (25,7)
Perempuan	52 (74,3)
Usia	
Remaja pertengahan	17 (24,3)
Remaja akhir	53 (75,7)
Tingkat semester	
Semester 1	21 (30,0)
Semester 3	16 (22,9)
Semester 5	15 (21,4)
Semester 7	18 (25,7)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa 68,6% dari sampel merasa percaya diri ketika tersenyum. Sebaliknya, 84,3% dari sampel mempercayai bahwa ada seseorang yang memiliki senyuman yang lebih baik. Sebanyak 47,1% dari sampel pernah menempatkan tangan pada mulutnya ketika tersenyum dan 54,3% dari sampel ingin memiliki senyum secantik model di majalah. Terdapat 25,7% dari sampel melihat ada kerusakan pada gusi dan giginya dan tidak sedikit yang menginginkan warna gigi lebih putih yaitu 87,1% dari sampel selain itu 80,0% dari sampel menyukai bentuk gigi mereka.

Tabel 2. Persepsi diri mahasiswa pre-klinik FKKGK UNPRI terhadap estetika gigi dan senyum

Pertanyaan	Ya	Tidak
Apakah anda percaya diri ketika tersenyum? (P1)	48 (68,6%)	22 (31,4%)
Apakah anda pernah menempatkan tangan pada mulut anda ketika tersenyum? (P2)	33 (47,1%)	37 (52,9%)
Apakah foto anda lebih baik hanya dari satu sisi saja? (P3)	37 (52,9%)	33 (47,1%)
	59 (84,3%)	11 (15,7%)

Apakah menurut anda ada seseorang yang memiliki senyum yang lebih baik daripada anda? (P4)	38 (54,3%)	32 (45,7%)
Apakah ketika anda melihat majalah anda ingin memiliki senyum secantik model tersebut? (P5)	48 (68,6%)	22 (31,4%)
Ketika anda membaca majalah, apakah anda tertarik dengan senyum model tersebut? (P6)	18 (25,7%)	52 (74,3%)
Apakah anda melihat ada kerusakan pada gigi atau gusi anda? (P7)	61 (87,1%)	9 (12,9%)
Apakah anda berharap gigi anda lebih putih? (P8)	59 (84,3%)	11 (15,7%)
Apakah anda puas dengan tampilan gusi anda? (P9)	32 (45,7%)	38 (54,3%)
Apakah anda menunjukkan terlalu banyak atau terlalu sedikit gigi ketika anda tersenyum? (P10)	18 (25,7%)	52 (74,3%)
Apakah anda menunjukkan terlalu banyak atau terlalu sedikit gusi ketika anda tersenyum? (P11)	9 (12,9%)	61 (87,1%)
Apakah gigi anda terlalu panjang atau terlalu pendek? (P12)	15 (21,4%)	55 (78,6%)
Apakah gigi anda terlalu lebar atau terlalu sempit? (P13)	13 (18,6%)	57 (81,4%)
Apakah gigi anda terlalu persegi atau terlalu bulat? (P14)	56 (80,0%)	14 (20,0%)
Apakah anda menyukai bentuk gigi anda? (P15)		

Tabel 3 menunjukkan bahwa mahasiswa semester 5 dan 7 merasa lebih percaya diri ketika tersenyum yaitu 80,0% dan 88,9% jika dibandingkan mahasiswa semester 1 dan 3 yaitu 42,9% dan 68,8%. Jika dibandingkan dengan mahasiswa remaja pertengahan (17-18 tahun) yaitu 17,6% maka lebih banyak mahasiswa remaja akhir (19-24 tahun) yang melihat adanya kerusakan pada gigi atau gusi dan menunjukkan terlalu banyak atau terlalu sedikit gusi ketika tersenyum yaitu 28,3%. Kemauan mempunyai gigi yang lebih putih pada mahasiswa remaja pertengahan (17-18 tahun) lebih banyak yaitu 94,1% jika dibandingkan mahasiswa remaja akhir (19-24 tahun) yaitu 85,0%. Mahasiswa laki-laki lebih merasa lebih puas dengan tampilan gusi yaitu 88,9% jika dibandingkan mahasiswa perempuan yaitu 82,7%.

Tabel 3. Persentase mahasiswa pre-klinik FKKGK UNPRI yang menjawab kuesioner persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum

P	Jenis kelamin (%)		Tingkat semester (%)				Usia (%)	
	Lk	Pr	1	3	5	7	Pertengahan	Akhir
P1 (Ya)	14 (77,8)	34 (65,4)	9 (42,9)	11 (68,8)	12 (80,0)	16 (88,9)	7 (41,2)	41 (77,4)
P2 (Ya)	6 (33,3)	27 (52,0)	11 (52,4)	11 (68,8)	7 (46,7)	4 (22,2)	9 (53,0)	24 (45,3)
P3 (Ya)	5 (27,8)	32 (61,5)	10 (47,6)	11 (68,8)	9 (60,0)	7 (38,9)	10 (58,9)	27 (51,0)
P4 (Ya)	17 (94,4)	42 (80,8)	20 (95,2)	13 (81,3)	11 (73,3)	15 (83,3)	16 (94,1)	43 (81,1)
P5 (Ya)	6 (33,3)	32 (61,5)	10 (47,6)	10 (63,0)	9 (60,0)	9 (50,0)	7 (41,2)	31 (58,5)
P6 (Ya)	10 (55,6)	38 (73,0)	13 (61,9)	11 (68,8)	11 (73,3)	13 (72,2)	10 (58,9)	38 (71,7)
P7 (Ya)	6 (33,3)	12 (23,1)	3 (14,3)	4 (25,0)	3 (20,0)	8 (44,4)	3 (17,6)	15 (28,3)
P8 (Ya)	16 (88,9)	45 (86,5)	19 (90,5)	13 (81,3)	12 (80,0)	15 (83,3)	16 (94,1)	45 (85,0)
P9 (Ya)	16 (88,9)	43 (82,7)	20 (95,2)	13 (81,3)	11 (73,3)	15 (83,3)	16 (94,1)	43 (81,1)
P10 (Ya)	5 (27,8)	27 (52,0)	10 (47,6)	6 (38,0)	7 (46,7)	9 (50,0)	8 (47,1)	24 (45,3)
P11 (Ya)	2 (11,1)	16 (30,8)	5 (23,8)	5 (31,3)	6 (40,0)	2 (11,1)	3 (17,6)	15 (28,3)
P12 (Ya)	3 (16,7)	6 (11,5)	2 (9,5)	2 (13,0)	2 (13,4)	3 (16,7)	0 (0)	9 (17,0)
P13 (Ya)	2 (11,1)	13 (25,0)	4 (19,0)	4 (25,0)	3 (20,0)	4 (22,2)	4 (23,6)	11 (20,8)
P14 (Ya)	3 (16,7)	10 (19,2)	5 (23,8)	4 (25,0)	4 (26,7)	0 (0)	4 (23,6)	9 (17,0)
P15 (Ya)	16 (88,9)	40 (77,0)	17 (81,0)	12 (75,0)	11 (73,3)	16 (88,9)	13 (76,5)	43 (81,1)

Pada tabel 4, hasil uji *Chi-square* menunjukkan mahasiswa laki-laki lebih memiliki persepsi diri yang positif terhadap tampilan gigi dan senyum yaitu 83,3% jika dibandingkan mahasiswa perempuan hanya 50,0%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin ( $p=0,013$ ). Hasil uji *Chi-square* memperlihatkan tak terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan usia ( $p=0,981$ ). Hasil uji *Chi-square* juga memperlihatkan tak terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan tingkat semester ( $p=0,220$ ).

Tabel 4. Hasil uji Chi-square

Karakteristik	Persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum		<i>p value</i>
	Persepsi positif	Persepsi negatif	
Jenis kelamin			
Laki-laki	15 (83,3%)	3 (16,7%)	0,013
Perempuan	26 (50,0%)	26 (50,0%)	
Usia			
Remaja pertengahan	10 (58,8%)	7 (41,2%)	0,981
Remaja akhir	31 (58,5%)	22 (41,5%)	
Tingkat semester			
Semester 1	13 (61,9%)	8 (38,1%)	0,220
Semester 3	6 (37,5%)	10 (62,5%)	
Semester 5	9 (60,0%)	6 (40,0%)	
Semester 7	13 (72,2%)	5 (27,8%)	

## PEMBAHASAN

Hasil studi menunjukkan bahwa 68,6% mahasiswa pre-klinik FKG-UNPRI merasa percaya diri ketika tersenyum, proporsi dengan jawaban ya paling banyak pada mahasiswa semester 7 yaitu 88,9% jika dibandingkan pada mahasiswa semester 1, 3, dan 5. Hasil serupa ditunjukkan pada penelitian El Mourad yang menjelaskan bahwa 79,5% baik laki-laki ataupun perempuan percaya diri ketika tersenyum.<sup>18</sup> Mahasiswa dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik warna dari struktur gigi, proses fisiologis perubahan warna gigi dan warna alami gigi yang dapat mempengaruhi kepuasan terhadap warna gigi.<sup>19</sup> Dengan mengetahui proses fisiologis perubahan warna dan karakteristik alami gigi, mahasiswa kedokteran gigi dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi cukup puas dan menerima bagaimana tampilan gigi dan kepercayaan diri ketika tersenyum.<sup>11</sup> Mahasiswa dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi juga mempunyai pengalaman klinik dan pemahaman lebih banyak yang akan berpengaruh pada persepsi diri terhadap estetika gigi dan senyum.<sup>20</sup> Hasil serupa juga ditunjukkan pada penelitian Jørnung yang menjelaskan bahwa jenjang pendidikan bisa berdampak pada sikap dan persepsi mereka mengenai estetika gigi dan senyum, dan menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berbanding lurus dengan persepsi positif artinya semakin bagus jenjang pendidikan yang telah ditempuh maka semakin positif pula persepsi mahasiswa terhadap kesehatan gigi.<sup>19</sup>

Ketidaksamaan terlihat antara perempuan dan lelaki pada jawaban dari beberapa pertanyaan yaitu: apakah pengambilan foto lebih baik hanya dari satu sisi saja contohnya saat pengambilan foto *selfie* lebih baik pada sisi kanan atau kiri, adanya keinginan untuk memiliki senyum secantik model di majalah dan apakah menunjukkan terlalu banyak atau terlalu sedikit gigi ketika tersenyum. Proporsi dengan jawaban ya terbanyak pada pertanyaan tersebut adalah perempuan dibanding mahasiswa laki-laki. Pada tabel 3 memperlihatkan 52,0% perempuan pernah menempatkan tangan pada mulutnya ketika tersenyum dan 61,5% perempuan mengambil foto *selfie* lebih baik hanya dari satu sisi saja. Perempuan lebih sadar dan peduli mengenai estetika gigi dibandingkan dengan laki-laki.<sup>21</sup> Perempuan juga memperlihatkan bahwa mereka lebih sadar dan peduli jika dibanding laki-laki dengan hal yang berkaitan dengan estetika seperti maloklusi.<sup>5</sup> Fenomena serupa juga diperlihatkan pada penelitian Armalaite yang menunjukkan bahwa sebagian perempuan sering menutupi mulut dengan tangan mereka dan lebih suka difoto dari salah satu sisi wajah mereka. Mungkin karena perempuan memberi perhatian lebih mengenai tampilan gigi daripada laki-laki dan cenderung lebih kritis mengenai penilaian estetika senyum mereka.<sup>14</sup> Perempuan lebih banyak melihat majalah *fashion* dan tertarik ingin memiliki senyum seindah model yang mereka lihat dibanding lelaki. Hal ini juga menegaskan jika perempuan mempunyai tingkat kesadaran diri yang lebih dalam hal kecantikan dibandingkan dengan laki-laki dan fakta bahwa perempuan juga lebih mengikuti hal yang berhubungan dengan mode dan kecantikan daripada laki-laki.<sup>1</sup> Pada tabel 3 memperlihatkan pada pertanyaan apakah mereka ingin memiliki senyum secantik model di majalah dan apakah mereka tertarik dengan senyum model, 61,5% dan 73,0% perempuan menjawab ya pada masing-masing pertanyaan. Pengaruh media massa terhadap persepsi diri mengenai estetika gigi dan senyum bisa terlihat pada penelitian ini, di mana lebih dari 60% perempuan ingin memiliki gigi seperti model di media massa.

Faktor sosiodemografis selain jenjang pendidikan adalah usia yang telah terbukti berdampak pada persepsi estetika gigi seseorang.<sup>22</sup> Pada tabel 3 menunjukkan bahwa 94,1% remaja pertengahan (17-18 tahun) berkeinginan memiliki gigi yang lebih putih, selaras dengan penelitian Boeira yang memperlihatkan bahwa terdapat faktor yang berdampak terhadap ketidakpuasan 540 remaja yang berusia 14-19 tahun mengenai tampilan dan warna gigi. Kecenderungan untuk memiliki gigi yang lebih putih biasanya terjadi pada seseorang dengan usia lebih muda karena mereka beranggapan bahwa gigi yang lebih putih akan berdampak pada penerimaan dalam lingkungan, status sosial, dan penampilan.<sup>23</sup> Seseorang dengan usia lebih muda menginginkan gigi yang lebih putih karena mereka memiliki preferensi dari media sosial yang mungkin menekankan bahwa gigi yang putih sebagai suatu hal yang menarik dan diidam-idamkan oleh banyak orang.<sup>24</sup> Selain itu, didapati bahwa faktor sosial, budaya, dan media sosial dapat mempengaruhi ketidakpuasan terhadap warna dan tampilan gigi pada usia yang lebih muda. Seseorang dengan usia lebih muda berusaha agar lebih terlihat menarik dan cantik dalam berpenampilan dan juga kehidupan sosialnya. Sementara, seseorang dengan usia lebih tua tidak selalu mempunyai persepsi yang negatif dan cenderung lebih menerima warna dan tampilan giginya.<sup>23</sup> Inilah alasan mengapa mereka lebih realistis dan lebih menyukai tampilan gigi asli yang membuat mereka lebih puas dengan warna giginya saat ini.

Persepsi warna gigi yang estetik bersifat subjektif dan bergantung pada jenis kelamin, pengalaman, keadaan sosial, dan tingkat pendidikan.<sup>25</sup> Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian Van Der Geld yang menyatakan bahwa warna gigi merupakan faktor penting yang berhubungan terhadap kepuasan tampilan senyum dan menyebutnya sebagai "*individual dimension*". Gigi yang kuning akan berpengaruh negatif terhadap penilaian kepribadian dan harga diri seseorang.<sup>26</sup> Hal serupa juga didapatkan pada penelitian Al-Zarea mengenai kepuasan seseorang terhadap tampilan dan perawatan yang diinginkan untuk meningkatkan estetika.<sup>27</sup> Remaja juga cenderung mengekspresikan ketidakpuasan terhadap warna gigi khususnya jika ada seseorang meminta perhatian mereka untuk itu. Hal ini berkaitan dengan efek psikososial karena adanya permasalahan dengan warna gigi.<sup>7</sup> Keinginan untuk menjadi cantik akan meningkatkan kebutuhan terhadap estetika karena adanya hubungan antara penampilan, status sosial dan penerimaan sosial.<sup>28</sup>

Senyum yang menarik tidak hanya dinilai dari ukuran, bentuk, warna, dan posisi gigi tetapi juga dari gingiva. Gingiva yang inflamasi atau sedang tidak sehat akan mengganggu tampilan senyum yang estetik.<sup>8</sup> Senyum yang harmonis dipengaruhi oleh karakteristik gigi dan gingiva, jika seseorang menunjukkan gigi atau gingiva terlalu banyak saat tersenyum maka akan berdampak negatif terhadap estetika senyum.<sup>29</sup> Pada tabel 3 memperlihatkan 84,3% mahasiswa merasa puas dengan tampilan gusinya dan 25,7% mahasiswa menunjukkan terlalu banyak atau terlalu sedikit gusi ketika tersenyum. Senyum indah adalah tujuan akhir dari estetika kedokteran gigi yang dapat tercipta jika ada hubungan yang harmonis antara proporsi gigi terhadap gingiva dan wajah.

Perbedaan antara penilaian subjektif dan objektif merupakan aspek penting dari estetika kedokteran gigi yang berhubungan dengan pemahaman terhadap kepuasan tampilan gigi. Pemahaman terhadap kepuasan tampilan gigi dan perawatan yang diinginkan merupakan suatu upaya untuk memandu dokter gigi dalam merencanakan perawatan yang dapat meningkatkan estetika gigi. Oleh karena itu, dokter gigi harus mempertimbangkan penilaian subjektif untuk menyelaraskan antara fungsi, struktur, dan biologi.<sup>30</sup> Banyak orang yang belum cukup sadar mengenai estetika gigi, sehingga diperlukan upaya edukasi lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran mereka akan senyum yang ideal sehingga tercapainya tampilan gigi yang estetik.<sup>31</sup> Dokter gigi juga harus mempertimbangkan keinginan, harapan, dan kebutuhan fungsional yang ingin dicapai.<sup>23</sup>

## KESIMPULAN

Terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan jenis kelamin dan tak terdapat perbedaan persepsi diri mahasiswa pre-klinik terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan usia dan tingkat semester FKKG UNPRI. Disarankan untuk studi lebih lanjut tentang persepsi terhadap estetika gigi dan senyum berdasarkan aspek budaya, pekerjaan dan sosial ekonomi, faktor yang berhubungan dan berpengaruh terhadap persepsi diri mengenai tampilan gigi dan senyum.

## REFERENSI

1. Silva G de C da, Castilhos ED de, Masotti AS, Rodrigues-Junior SA. Dental esthetic self-perception of Brazilian dental students. *RSBO Rev Sul-Brasileira Odontol.* 2012;9(4):375–81.
2. De Deus Tupinambá Rodrigues C, Magnani R, Machado MSC, Oliveira OB. The perception of smile attractiveness variations from esthetic norms, photographic framing and order of presentation. *Angle Orthod.* 2009;79(4):634–9.
3. Tanusetiawan S, Kusnoto J, Yusra Y, Hidayat A. The Differences between Dentist's and Non-Dentist's Perceptions on Facial Attractiveness. *J Dent Indones.* 2016;23(2):48–53.
4. Omar H, Tai Y. Perception of smile esthetics among dental and nondental students. *J Educ Ethics Dent.* 2014;4(2):54.
5. Tin-Oo MM, Saddki N, Hassan N. Factors influencing patient satisfaction with dental appearance and treatments they desire to improve aesthetics. *BMC Oral Health.* 2011;11(1):7–9.
6. Lubis HF, Lubis MM, Bahirrah S. The facial profile analysis of adolescents in Medan. *J Int Dent Med Res.* 2018;11(3):967–70.
7. Ibiyemi O, Taiwo JO. Psychosocial aspect of anterior tooth discoloration among adolescents in igbo-ora, southwestern Nigeria. *Ann Ibadan Postgrad Med [Internet].* 2011;9(2):94–9. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25161491> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PM4111029>
8. Durigon M, Alessi BP, Neves M, Trentin MS. Perception of dentists, dental students, and patients on dentogingival aesthetics. *Rev Odontol da UNESP.* 2018;47(2):92–7.
9. Rajan S, Sanju B. Anatomy of 'A Beautiful Face & Smile.' *J Anat Soc India.* 2003;52(1):74–80.
10. Fedrizzi L. Beauty and its perception: Historical development of concepts, neuroaesthetics, and gender-differences. In: *Rendiconti Lincei.* 2012. p. 259–69.
11. Bilal R. Self perception and satisfaction with dental esthetics in dental students of Qassim region of Saudi Arabia. *Pakistan Oral Dent J.* 2016;36(3):399–403.
12. Oliveira SC de, Furquim RDA, Ramos AL. Impact of brackets on smile esthetics: Laypersons and orthodontists perception. *Dental Press J Orthod.* 2012;17(5):64–70.
13. Khan M, Fida M. Assessment of Psychosocial Impact of Dental Aesthetics. *J Coll Physicians Surg Pakistan.* 2008;18(9):559–64.
14. Armalaite J, Jarutiene M, Vasiliauskas A, Sidlauskas A, Svalkauskiene V, Sidlauskas M, et al. Smile aesthetics as perceived by dental students: A cross-sectional study. *BMC Oral Health.* 2018;18(1):1–7.
15. Geissberger M. *Esthetic Dentistry in Clinical Dentistry.* Restorative Dent. 2007;
16. Alharthi AK, Mohamed RN, Bailoor DN, Bassuoni MW, Shaikh WA, Al-Thomali Y. Perception of Smile and Esthetic among Dental and Non- Dental Student. *Ann Int Med Dent Res.* 2018;4(2).
17. Althagafi N. Esthetic smile perception among dental students at different educational levels. *Clin Cosmet Investig Dent.* 2021;13:163–72.
18. El Mourad AM, Al Shamrani A, Al Mohaimeed M, Al Sougi S, Al Ghanem S, Al Manie W. Self-Perception of Dental Esthetics among Dental Students at King Saud University and Their Desired Treatment. *Int J Dent.* 2021;2021.
19. Jørnung J, Fardal Ø. Perceptions of patients' smiles: A comparison of patients' and dentists' opinions. *J Am Dent Assoc.* 2007;138(12):1544–53.
20. Abidia RF, Azam A, El-Hejazi AA, Al-Mugbel K. K, Haider MS, Al-Owaid NM. Female Dental Student's Perception of Their Dental Aesthetics and Desired Dental Treatment. *Eur Sci J.* 2017;13(3):171–81.
21. Al-Saleh S, Abu-Raisi S, Almajed N, Bukhary F. Esthetic self-perception of smiles among a group of dental students. *Int J Esthet Dent.* 2018;13(2):220–30.
22. Enabulele J., Omo JO. Self perceived satisfaction with dental appearance and desired treatment to improve aesthetics. *African J Oral Heal.* 2017;7(1):1.
23. Boeira GF, Salas MMS, Araújo DC, Masotti AS, Correa MB, Demarco FF. Factors influencing dental appearance satisfaction in adolescents: A cross-sectional study conducted in Southern Brazil. *Brazilian J Oral Sci.* 2016;15(1):8–15.
24. Singh VP, Sharma A, Roy DK. Assessment of the Self-Perception of Dental Appearance, Its Comparison with Orthodontist's Assessment and Demand for Treatment in Eastern Nepalese Patients. *Adv Med.* 2014;2014(Figure 1):1–5.
25. Flores-Mir C, Major PW, Salazar FR. Self-perceived orthodontic treatment need evaluated through 3 scales in a university population. *J Orthod.* 2004;31(4):329–34.
26. Van Der Geld P, Oosterveld P, Van Heck G, Kuijpers-Jagtman AM. Smile attractiveness: Self-perception and influence

- on personality. *Angle Orthod.* 2007;77(5):759–65.
27. Al-Zarea BK. Satisfaction with appearance and the desired treatment to improve aesthetics. *Int J Dent.* 2013;2013.
  28. Alkhatib MN, Holt R, Bedi R. Age and perception of dental appearance and tooth colour. *Gerodontology.* 2005;22(1):32–6.
  29. Seixas MR, Costa-Pinto RA, Araújo TM de. Gingival esthetics: An orthodontic and periodontal approach. *Dental Press J Orthod.* 2012;17(5):190–201.
  30. Strajnić L, Bulatović D, Stančić I, Živković R. Self-perception and satisfaction with dental appearance and aesthetics with respect to patients' age, gender, and level of education. *Srp Arh Celok Lek.* 2016;144(11–12):580–9.
  31. Alamassi BY, Onazi MS Al, Zoman AA Al. Satisfaction of Adult Patients about Their Smile Aesthetics Compared to Dental Professionals Observation. *Open J Stomatol.* 2016;06(11):236–44.